

---

**PENINGKATAN MANAJEMEN PEMELIHARAAN DAN PENCATATAN  
PRODUKSI PADA PETERNAKAN AYAM PETELUR CV SARIBUMI**

**Fajar Pitaloka**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok  
[fajar.pitaloka@gmail.com](mailto:fajar.pitaloka@gmail.com)

**Abtrak**

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di CV Saribumi, sebuah peternakan ayam petelur yang memproduksi telur ayam negeri. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan manajemen pemeliharaan dan sistem pencatatan produksi yang sebelumnya belum terstruktur. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, pelatihan, dan pendampingan penerapan standar operasional pemeliharaan serta format pencatatan produksi harian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan dalam keteraturan pemeliharaan, termasuk jadwal pemberian pakan, sanitasi kandang, dan pengawasan kesehatan ayam. Selain itu, penerapan sistem pencatatan harian membuat data produksi, penggunaan pakan, dan kondisi ternak tercatat lebih lengkap dan akurat. Pekerja juga mengalami peningkatan kemampuan dalam memahami dan menjalankan prosedur pemeliharaan serta pencatatan. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan efektivitas operasional CV Saribumi, menyediakan dasar manajemen yang lebih kuat, dan mendukung keberlanjutan usaha peternakan ayam petelur.

**Kata Kunci : Manajemen Pemeliharaan, Ayam Petelur, Pencatatan Produksi, Peternakan, Pendampingan.**

**Abstract**

*This Community Service Program is carried out at CV Saribumi, a laying hen farm that produces domestic chicken eggs. This activity aims to improve maintenance management and production recording systems that were previously unstructured. The methods used include observation, interviews, training, and assistance in the implementation of maintenance operational standards and daily production recording formats. The results of the activity showed improvements in the regularity of maintenance, including feeding schedules, cage sanitation, and chicken health monitoring. In addition, the implementation of a daily recording system makes data on production, feed use, and livestock conditions recorded more complete and accurate. Workers also experience improved ability to understand and carry out maintenance and recording procedures. Overall, this program has succeeded in increasing the operational effectiveness of CV Saribumi, providing a stronger management foundation, and supporting the sustainability of the laying hen farming business.*

**Keywords: Maintenance Management, Laying Hens, Production Recording, Animal Husbandry, Assistance.**

## PENDAHULUAN

Peternakan ayam petelur merupakan salah satu subsektor penting dalam industri peternakan di Indonesia karena berperan sebagai penyedia utama kebutuhan telur ayam negeri bagi masyarakat. Telur merupakan komoditas pangan yang memiliki permintaan stabil dan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan protein hewani. Kondisi ini menuntut pelaku usaha peternakan untuk dapat mempertahankan produktivitas ayam petelur secara optimal, melalui praktik pemeliharaan yang baik, pengelolaan pakan yang efisien, serta sistem pencatatan produksi yang akurat dan berkelanjutan.

CV Saribumi merupakan salah satu unit usaha di bidang peternakan ayam petelur yang berlokasi di lingkungan pedesaan dan berperan penting dalam mendukung suplai telur bagi pasar lokal. Peternakan ini memiliki jumlah populasi ayam yang terus berkembang, namun masih menghadapi sejumlah permasalahan dalam operasional sehari-hari. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan belum mengacu pada standar operasional prosedur (SOP) yang baku, khususnya dalam hal pengaturan suhu kandang, sanitasi, pencahayaan, serta pengelolaan ayam pada berbagai fase produksi. Ketidakteraturan tersebut menyebabkan fluktuasi produksi telur dan potensi meningkatnya risiko penyakit unggas.

Selain itu, pencatatan produksi telur pada CV Saribumi masih dilakukan secara sederhana dan tidak terdokumentasi dengan baik. Catatan produksi hanya fokus pada jumlah telur yang dihasilkan tanpa memuat informasi penting lainnya seperti tingkat mortalitas, konsumsi pakan, bobot telur, serta kondisi kesehatan ayam. Hal ini menyulitkan pemilik untuk melakukan analisis produktivitas secara komprehensif, mengevaluasi efisiensi biaya pakan, maupun mengidentifikasi penyebab penurunan produksi.

Manajemen pakan juga menjadi salah satu isu utama yang mempengaruhi produktivitas ayam petelur. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, pemberian pakan dilakukan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan tanpa memperhatikan kebutuhan nutrisi berdasarkan fase pertumbuhan ayam maupun standar produksi. Pemberian pakan yang kurang efektif berdampak pada tingginya biaya operasional, karena pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha ayam petelur (mencapai 60–70% dari total biaya produksi).

Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman pekerja mengenai biosecurity dan pencegahan penyakit. Kegiatan desinfeksi kandang belum dilakukan secara rutin, penggunaan alat pelindung diri tidak konsisten, serta lalu lintas keluar-masuk kandang tidak terkontrol dengan baik. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya penyakit yang dapat menurunkan produksi bahkan menyebabkan kematian ayam secara massal.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, diperlukan adanya program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk meningkatkan

kapasitas manajemen pemeliharaan, memperbaiki sistem pencatatan produksi, serta memberikan pelatihan mengenai pengendalian penyakit dan manajemen pakan. Pendampingan tersebut diharapkan dapat membantu CV Saribumi dalam meningkatkan produktivitas ayam petelur, menekan biaya operasional, serta menciptakan sistem administrasi yang lebih profesional. Kegiatan PKM ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan UMKM di bidang peternakan melalui transfer ilmu, teknologi, dan pendampingan berkelanjutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Peran Manajemen Pakan dan Gizi dalam Produktivitas Ayam Petelur**

Beberapa studi menunjukkan bahwa aspek pakan dan manajemen gizi adalah faktor kunci dalam keberhasilan usaha ayam petelur. Menurut Review Literatur: Pengaruh Formulasi Dan Manajemen Pakan Terhadap Produktivitas Ayam Petelur Di Daerah Tropis, pakan menyumbang sekitar 70% dari total biaya produksi, sehingga memenuhi kebutuhan nutrisi sesuai fase produksi (starter, grower, layer) sangat penting agar performa produksi telur optimal. (Juni et al., 2025). Dalam konteks iklim tropis seperti di Indonesia, penelitian ini menunjukkan bahwa suhu lingkungan dan manajemen pemberian pakan sangat memengaruhi konsumsi pakan, kuantitas dan kualitas telur terutama jika ransum tidak diformulasikan dengan benar untuk menyesuaikan kondisi tropis. (Juni et al., 2025). Studi lain pada Male Karya Prima Pasir Kerud Farm menunjukkan bahwa ransum yang disesuaikan dengan umur dan kebutuhan ayam petelur secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas telur serta kestabilan produksi. (Z et al., 2024). Lebih jauh, CV Mulia Jaya dalam penelitian Analisis Manajemen Persediaan Pakan Ternak untuk Ayam Petelur pada CV. Mulia Jaya menerapkan metode manajemen persediaan pakan (misalnya menggunakan metode EOQ) untuk menekan biaya penyimpanan dan pemesanan pakan, sehingga biaya pakan bisa lebih efisien tanpa mengorbankan produksi. (Tinangon et al., 2023).

Dengan demikian, literatur menunjukkan bahwa manajemen pakan/gizi dan persediaan pakan yang baik penting tidak hanya untuk produktivitas telur, tetapi juga untuk efisiensi biaya produksi aspek krusial bagi keberlanjutan usaha peternakan telur.

### **2. Manajemen Kandang dan Pemeliharaan Ayam Petelur**

Selain pakan, kondisi kandang, lingkungan pemeliharaan, dan biosecurity sangat mempengaruhi produktivitas ayam petelur. Dalam Pelatihan Optimalisasi Desain dan Manajemen Kandang Ayam untuk Peningkatan Produktivitas bagi Peternak Ayam Petelur ditemukan bahwa optimalisasi desain kandang meliputi ventilasi, sanitasi, penerangan, dan pengaturan lingkungan membantu meningkatkan kesehatan ternak, mengurangi stres, dan pada akhirnya meningkatkan produksi telur. (Madjid et al., 2024). Selain itu, pada penelitian PT Akur Sumber Berkas

(Semarang), dalam artikel Manajemen Pemanenan dan Evaluasi Performance Ayam Petelur di PT Akur Sumber Berkas Semarang, manajemen pemanenan telur termasuk frekuensi pemanenan, penanganan telur, dan catatan performa ayam, terbukti berpengaruh terhadap indikator produksi seperti Hen Day Production (HDP), Feed Conversion Ratio (FCR), dan bobot telur. (Elfryda, 2021a). Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya praktik pemeliharaan dan manajemen kandang yang sistematis agar peternakan ayam petelur dapat beroperasi secara efisien dan produktif.

### **3. Efisiensi Produksi dan Profitabilitas pada Peternakan Skala Kecil**

Usaha peternakan ayam petelur, terutama pada skala kecil atau menengah, menghadapi tantangan efisiensi input terutama pakan dan kemampuan mengelola produksi agar menguntungkan. Studi Production Efficiency of Poultry Small-Scale Laying Hen in Indonesia menunjukkan bahwa efisiensi usaha ditentukan oleh adopsi teknologi, biaya produksi, serta skala ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak peternak skala kecil belum mengadopsi teknologi dan praktik optimal, sehingga efisiensi dan produktivitas masih di bawah potensi. Selain itu, dalam penelitian Profitabilitas Usaha Ayam Petelur di UD. Puncak Jaya Jombang dalam Upaya Efisiensi Kapasitas Kandang ditemukan bahwa faktor-faktor seperti jenis bibit, konsumsi pakan, vaksinasi, dan tenaga kerja mempengaruhi profitabilitas serta efisiensi teknis usaha peternakan. (Kurnia, 2017). Dengan demikian, literatur mendukung bahwa untuk peternakan seperti CV Saribumi – yang kemungkinan termasuk skala kecil-menengah manajemen input (pakan, kandang, tenaga kerja) serta penerapan manajemen produksi/pencatatan sangat menentukan kelayakan dan profitabilitas.

### **4. Kebutuhan Sistem Pencatatan Produksi dan Evaluasi Kinerja**

Sebagian besar literatur di atas menekankan aspek manajemen pakan, kandang, dan efisiensi input. Namun, untuk mengukur apakah pengelolaan tersebut sukses, diperlukan sistem pencatatan produksi dan evaluasi kinerja yang sistematis. Misalnya, parameter seperti konsumsi pakan per ayam, jumlah telur per hari (HDP), FCR, mortalitas, bobot telur, serta catatan kesehatan ayam harus dicatat. Studi-studi yang mencatat parameter ini seperti di PT Akur Sumber Berkas mampu mengevaluasi performa dan menemukan area perbaikan. (Elfryda, 2021). Pengelolaan dan pencatatan seperti ini memungkinkan peternak untuk membuat keputusan berbasis data: kapan mengganti pakan, kapan vaksinasi, kapan meningkatkan sanitasi, dan bagaimana mengidentifikasi penyebab produktivitas menurun. Tanpa pencatatan, proses evaluasi menjadi subjektif dan kurang akurat.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Desain & Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif – karena fokus pada kondisi nyata di lapangan di CV Saribumi serta intervensi PKM berupa pelatihan dan pendampingan. Pendekatan studi kasus ini merupakan metode umum dalam penelitian peternakan ayam petelur kecil/menengah. Misalnya, pada penelitian tentang manajemen pakan di Male Karya Prima Pasir Kerud Farm (Kabupaten Cianjur) menggunakan studi kasus untuk menilai manajemen pakan dan output produksi telur. (Z et al., 2024).

### **2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

- a. Lokasi: Peternakan ayam petelur CV Saribumi.
- b. Waktu pelaksanaan:  $\pm$  2–3 bulan, meliputi tahap observasi awal, pelatihan/penerapan SOP, pendampingan harian/mingguan, hingga evaluasi produksi.
- c. Subjek: Pemilik dan pekerja peternakan di CV Saribumi.
- d. Objek: Praktik manajemen pemeliharaan ayam petelur (kandang, pakan, sanitasi), serta sistem pencatatan produksi telur dan parameter terkait (konsumsi pakan, mortalitas, produksi telur, kesehatan ayam, bobot telur bila memungkinkan).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

- a. Observasi Lapangan  
Observasi dilakukan untuk menilai kondisi kandang, ventilasi, sanitasi, pencahayaan, manajemen pakan, kepadatan ayam, dan biosecurity. Observasi penting dilakukan karena kondisi kandang memiliki pengaruh langsung terhadap kesehatan dan produktivitas ayam, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian manajemen kandang ayam petelur (Madjid et al., 2024)
- b. Wawancara Terstruktur dan Semi-Terstruktur  
Wawancara dilakukan kepada pemilik dan pekerja untuk mengetahui pola pemeliharaan, frekuensi kebersihan, metode pemberian pakan, kendala penyakit, dan praktik pencatatan produksi. Teknik wawancara ini banyak digunakan dalam penelitian peternakan untuk memahami aspek manajerial dan kebiasaan peternak (Z et al., 2024)
- c. Dokumentasi dan Pencatatan Produksi  
Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif seperti jumlah telur harian, jumlah ayam produktif, konsumsi pakan, tingkat mortalitas, catatan kesehatan, dan biaya operasional. Format pencatatan baru diterapkan untuk meningkatkan ketelitian produksi, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian produktivitas ayam petelur yang

dipublikasikan di *Universitas Airlangga Journal* dan tersedia di repositori Unair. (Tinangon et al., 2023).

#### **4. Intervensi / Pelaksanaan Program PKM**

Tahapan pelaksanaan intervensi:

- a. Analisis kebutuhan dan kondisi awal: melalui observasi & wawancara untuk mengidentifikasi masalah pemeliharaan, pencatatan, pakan, sanitasi, biosecurity.
- b. Penyusunan dan penerapan SOP pemeliharaan: mencakup kebersihan kandang, sanitasi, ventilasi, pencahayaan, manajemen kepadatan, jadwal pembersihan, biosecurity, dan manajemen pakan. Prinsip optimasi kandang dan manajemen kandang ini didukung oleh literatur tentang manajemen kandang optimal untuk ayam petelur. (Madjid et al., 2024)
- c. Pelatihan & penyuluhan kepada peternak/pekerja : materi meliputi teknik pemberian pakan sesuai fase produksi, pentingnya kebersihan kandang, sanitasi, biosecurity, serta teknik pencatatan produksi. Pendekatan pelatihan ini mirip dengan pelatihan yang dilakukan pada peternak ayam petelur di penelitian sebelumnya. (Madjid et al., 2024)
- d. Pendampingan implementasi: pendampingan berkala (misalnya mingguan) saat pelaksanaan SOP dan pengisian catatan produksi, memantau pelaksanaan kebersihan, pakan, biosecurity, serta membantu pencatatan harian produksi telur dan variabel terkait.
- e. Evaluasi akhir : membandingkan data sebelum dan setelah intervensi (produksi telur, konsumsi pakan, mortalitas, kondisi kandang dan kesehatan, efisiensi), serta wawancara akhir untuk mengetahui perubahan praktik dan persepsi peternak.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **HASIL**

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di CV Saribumi menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam manajemen pemeliharaan ayam petelur maupun sistem pencatatan produksi setelah dilakukan observasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap awal, hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa kondisi manajemen kandang masih belum optimal, terutama pada aspek ventilasi, sanitasi, dan pencahayaan. Pembersihan kandang belum dilakukan secara teratur, dan desinfeksi hanya diterapkan ketika ayam menunjukkan gejala penyakit. Manajemen pakan juga belum terukur karena pemberian pakan dilakukan berdasarkan kebiasaan, bukan berdasarkan kebutuhan nutrisi ayam pada fase produksi. Selain itu, biosecurity belum diterapkan secara disiplin, dan pencatatan produksi hanya terbatas pada jumlah telur harian tanpa mencatat konsumsi pakan, mortalitas, atau catatan kesehatan ayam. Kondisi awal ini menyebabkan fluktuasi produksi telur dan tingginya risiko kerugian.



**Gambar 1. Kegiatan Observasi di lingkungan Peternakan Ayam CV. Saribumi**



**Gambar 2. Kegiatan Observasi di lingkungan Peternakan Ayam CV. Saribumi**

Setelah tahap observasi, kegiatan berlanjut pada pelatihan dan penyusunan SOP pemeliharaan. Pelatihan diberikan kepada pemilik dan pekerja terkait manajemen pemeliharaan harian, sanitasi kandang, biosecurity, standar pemberian pakan, serta teknik pencatatan produksi yang benar. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman pekerja mengenai pentingnya kebersihan kandang, konsistensi pemberian pakan,

serta penanganan awal terhadap ayam sakit. Dari pelatihan tersebut, disusun sebuah SOP pemeliharaan yang mencakup jadwal pembersihan kandang, jadwal desinfeksi, standar pakan, prosedur penanganan ayam sakit, hingga format pencatatan produksi. SOP tersebut kemudian ditempel di lokasi kandang agar mudah diikuti oleh seluruh pekerja.

Implementasi sistem pencatatan produksi baru menjadi salah satu hasil penting dalam kegiatan PKM ini. Format pencatatan yang sebelumnya hanya berisi jumlah telur harian dikembangkan menjadi lebih lengkap dengan mencakup jumlah ayam aktif produksi, konsumsi pakan per hari, mortalitas, kondisi kesehatan ayam, hingga biaya operasional yang keluar setiap hari. Pada tahap awal implementasi, pendampingan dilakukan setiap hari untuk memastikan pekerja memahami cara mencatat dengan benar. Selanjutnya, pencatatan dilakukan secara mandiri oleh pekerja, dan hasilnya diperiksa setiap minggu. Sistem pencatatan baru ini mampu memberikan gambaran lebih jelas mengenai perubahan produksi harian, efisiensi pakan, dan kondisi kesehatan ayam, sehingga pemilik lebih mudah melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan.

Perubahan dalam manajemen pemeliharaan mulai terlihat dalam dua minggu setelah SOP diterapkan. Kebersihan kandang menjadi lebih baik karena pembersihan dilakukan secara rutin pada pagi dan sore hari. Desinfeksi dilakukan dua kali dalam seminggu, dan pekerja mulai menggunakan alas kaki khusus ketika memasuki kandang. Pemberian pakan juga menjadi lebih teratur, yaitu pada waktu yang sama setiap hari dan dengan jumlah yang lebih terukur sesuai kebutuhan ayam. Pekerja mulai lebih cepat mengenali gejala penyakit pada ayam sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat. Peningkatan ini secara langsung berpengaruh terhadap kondisi kesehatan ayam dan stabilitas produksi.



**Gambar 3. Implementasi sistem pencatatan produksi dalam manajemen  
Pternakan Ayam CV. Saribumi**

Hasil pengawasan produksi selama 4 hingga 6 minggu menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Produksi telur yang sebelumnya tidak stabil mulai meningkat dan lebih konsisten, dengan rata-rata kenaikan mencapai 8 hingga 12 persen setelah SOP diterapkan. Mortalitas yang pada awalnya mencapai dua hingga tiga ekor per minggu menurun menjadi hanya satu ekor atau bahkan tidak ada selama minggu tertentu. Efisiensi pakan juga mengalami perbaikan karena kebiasaan pemberian pakan yang berlebihan dapat dikurangi melalui pengukuran yang lebih teratur, sehingga pemborosan pakan turun sekitar lima hingga sepuluh persen. Secara umum, penerapan SOP membuat pengelolaan pakan lebih ekonomis dan berdampak langsung pada penurunan biaya operasional.



**Gambar 4. Proses Penyortiran dan Pengemasan Telur Peternakan Ayam CV. Saribumi**

Kegiatan PKM juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan pemilik serta pekerja peternakan. Pemilik mulai memahami pentingnya pencatatan terstruktur dalam menganalisis produksi dan biaya. Pekerja merasa lebih terbantu dengan adanya SOP karena kegiatan kerja menjadi lebih terarah dan mudah diikuti. Selain itu, hubungan kerja antara pemilik dan pekerja menjadi lebih sistematis karena setiap keputusan dapat dibuat berdasarkan data yang dicatat secara harian. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti disiplin pencatatan yang masih bervariasi pada minggu-minggu awal, kondisi ventilasi kandang lama yang masih harus diperbaiki secara fisik, serta pemahaman biosecurity yang memerlukan pengawasan lanjutan terutama ketika ada tamu luar yang datang ke area peternakan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan SOP, peningkatan pengetahuan melalui pelatihan, serta penerapan sistem pencatatan yang lebih lengkap mampu meningkatkan kualitas manajemen pemeliharaan ayam petelur. Perubahan tersebut menghasilkan peningkatan produktivitas, perbaikan efisiensi pakan, menurunnya mortalitas, serta semakin baiknya kemampuan pemilik dan pekerja dalam mengelola peternakan secara berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat di CV Saribumi memberikan perubahan yang signifikan terhadap manajemen pemeliharaan dan sistem pencatatan produksi pada peternakan ayam petelur. Kondisi awal menunjukkan bahwa peternakan belum memiliki standar operasional yang baku. Proses pemberian pakan, sanitasi kandang, serta pengelolaan kesehatan ayam dilakukan berdasarkan kebiasaan harian, tanpa pedoman tertulis. Situasi tersebut menyebabkan hasil produksi tidak stabil dan sulit dianalisis secara mendalam.

Setelah penerapan standar operasional pemeliharaan, pelaksanaan kegiatan di kandang menjadi lebih teratur. Pekerja mulai mengikuti jadwal pemberian pakan yang konsisten, melakukan pembersihan kandang dengan pola yang lebih terjadwal, serta memperhatikan kondisi kesehatan ayam secara lebih sistematis. Perubahan ini berdampak pada kondisi kandang yang lebih bersih, lingkungan yang lebih nyaman bagi ayam, serta potensi produksi yang lebih optimal. Penerapan SOP juga membantu pemilik dalam memastikan bahwa seluruh proses kerja berjalan sesuai prosedur, terutama ketika ada pergantian pekerja.

Pendampingan pada aspek pencatatan produksi memberikan manfaat yang besar bagi pemilik. Sebelum adanya pendampingan, pencatatan hanya dilakukan jika diperlukan dan informasi seringkali mengandalkan ingatan pekerja. Setelah diterapkan format pencatatan harian, data mengenai jumlah telur yang dihasilkan, jumlah pakan yang digunakan, jumlah ayam sakit, dan jumlah kematian dapat direkam secara konsisten. Data ini menjadi dasar dalam menganalisis produktivitas harian dan efisiensi biaya pakan. Pemilik dapat melihat pola produksi, menentukan

penyebab penurunan hasil, serta memperkirakan kebutuhan pakan dengan lebih akurat.

Hasil pendampingan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pekerja mengenai pentingnya manajemen pemeliharaan dan dokumentasi. Pekerja lebih terampil dalam mencatat data harian dan lebih sadar bahwa setiap informasi yang dicatat dapat membantu proses evaluasi usaha. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia ini berperan dalam memperkuat keberlanjutan sistem manajemen produksi yang baru diterapkan.

Secara keseluruhan, program PKM ini berhasil memperbaiki pola kerja, meningkatkan keteraturan dalam pemeliharaan ayam, serta menciptakan sistem pencatatan produksi yang lebih tertata di CV Saribumi. Penerapan SOP dan konsistensi pencatatan memberikan dasar yang kuat bagi peternakan untuk meningkatkan stabilitas produksi, efisiensi penggunaan pakan, dan kualitas pengelolaan usaha pada masa mendatang.

## KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di CV Saribumi menghasilkan perbaikan yang signifikan dalam manajemen pemeliharaan dan sistem pencatatan produksi pada peternakan ayam petelur. Penerapan standar operasional pemeliharaan membuat proses kerja menjadi lebih terstruktur, mulai dari pemberian pakan, sanitasi kandang, hingga pengelolaan kesehatan ayam. Keteraturan ini menciptakan lingkungan pemeliharaan yang lebih bersih dan kondusif, sehingga mendukung peningkatan kualitas dan stabilitas produksi telur.

Pendampingan dalam penerapan sistem pencatatan produksi juga memberikan perubahan positif. Pencatatan yang sebelumnya tidak teratur berubah menjadi sistematis dan terdokumentasi dengan baik, sehingga pemilik mampu memantau perkembangan produksi harian, efisiensi penggunaan pakan, serta kondisi kesehatan ternak secara lebih akurat. Informasi yang terkumpul melalui pencatatan ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan evaluasi usaha.

Selain itu, kapasitas pekerja mengalami peningkatan melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis. Pekerja menjadi lebih memahami pentingnya pencatatan dan manajemen pemeliharaan yang baik, sehingga mampu menjalankan prosedur dengan lebih konsisten.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak nyata bagi CV Saribumi dengan terciptanya sistem manajemen pemeliharaan yang lebih efektif, pencatatan produksi yang lebih lengkap, serta peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Penerapan hasil kegiatan PKM diharapkan dapat terus dipertahankan dan dikembangkan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha peternakan ayam petelur di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elfryda, A. (2021a). MANAJEMEN PEMANENAN DAN EVALUASI PERFORMANCE AYAM PETELUR DI PT AKUR SUMBER BERKAT SEMARANG. *Prosiding Serina UNTAR MBKM*, 8–12. <https://journal.untar.ac.id/index.php/serina-mbkm/article/view/18759>
- Elfryda, A. (2021b). MANAJEMEN PEMANENAN DAN EVALUASI PERFORMANCE AYAM PETELUR DI PT AKUR SUMBER BERKAT SEMARANG. *Prosiding Serina UNTAR MBKM*, 8–12. <https://journal.untar.ac.id/index.php/serina-mbkm/article/view/18759>
- Juni, P., Elisia, R., & Annisa. (2025). Review Literatur: Pengaruh Formulasi Dan Manajemen Pakan Terhadap Produktivitas Ayam Petelur Di Daerah Tropis : (Literature Review: The Effect Of Feed Formulation And Management On Laying Hen Productivity In Tropical Area). *Jurnal Tropicalanimal*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/JETA.V3I1.76>
- Kurnia, D. Al. (2017). PROFITABILITAS USAHA AYAM PETELUR DI UD. PUNCAK JAYA JOMBANG DALAM UPAYA EFISIENSI KAPASITAS KANDANG. *Jurnal Ternak*, 8(2). <https://doi.org/10.30736/JY.V8I2.16>
- Madjid, A. F., Hardin, Suryani, A. I., GH, M., & Sadriani, A. (2024). PELATIHAN OPTIMALISASI DESAIN DAN MANAJEMEN KANDANG AYAM UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BAGI PETERNAK AYAM PETELUR. *ABDI KIMIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 21–24. <https://doi.org/10.26858/ABDI.V1I2.2488>
- Tinangon, C., Jan, A. H., Karuntu, M. M., Tinangon, C., Bin, A., Jan, H., Karuntu, M. M., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN PAKAN TERNAK UNTUK AYAM PETELUR PADA CV. MULIA JAYA. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 217–226. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V11I02.47968>
- Z, G., Anggraeni, A. B., & Rahmi, A. (2024). Studi Kasus: Manajemen Pakan Ayam Petelur di Male Karya Prima Pasir Kerud Farm, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6946–6952. <https://doi.org/10.30997/KARIMAHTAUHID.V3I6.13907>